

## KAJIAN LITERATUR MENGENAI HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PBL(PROBLEM BASED LEARNING) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Dewi Pertiwi Aghel**

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Surel : [Sd20.DewiAghel@mhs.ubpkarawng.ac.id](mailto:Sd20.DewiAghel@mhs.ubpkarawng.ac.id)

**Abstract :** *Literature Study Of Science Learning Outcomes With The PBL Model In Elementary School Students. The PBL Model for Elementary School Students This study aims to identify differences in science learning outcomes for elementary school students who are taught through a PBL model. The type of research used is meta-analysis of research that has been done before. This study used a quantitative synthesis method. The purpose of this study was to determine the effect of using a PBL model on elementary science subjects. For this research, data was collected by searching for journals with Google Scholar. basic science, PBL From the PBL model, 9 survey results were selected in the % format for further analysis Based on the analysis results from 9 studies, it can be concluded that learning according to the problem- PBL model can improve learning outcomes Science students. Study results increased from a minimum of 26.30% to a maximum of 67.20%, with an average of 43.52%.*

**Keywords:** *Improving Science learning outcomes, PBL*

**Abstrak:** **Kajian Literatur Mengenai Hasil Belajar Ipa Dengan Model PBL** untuk Siswa SD Penelitian ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi ketidaksamaan hasil belajar IPA siswa SD yang diajarkan lewat model pembelajaran dengan basis masalah. Jenis penelitian yang dipakai ialah meta analisis dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini memakai metode sintesis kuantitatif Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami pengaruh pemakaian model pembelajaran dengan basis masalah di mata pelajaran IPA SD Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran jurnal dengan Google Scholar *Keyword* yang dipakai di penelitian jurnal: peningkatan pembelajaran hasil dalam ilmu-ilmu dasar, pembelajaran dengan basis masalah Dari model pembelajaran dengan basis masalah, dipilih 9 hasil survei di format % untuk analisis lebih lanjut Berdasarkan hasil analisis dari 9 penelitian, bisa diambil simpulan jika pembelajaran selaras dengan masalah-Model PBL bisa menaikkan hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar meningkat dari minimal 26,30% menjadi maksimal 67,20%, dengan rerata 43,52%.

**Kata kunci :** *Meningkatkan Hasil belajar IPA, PBL*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 merencanakan upaya untuk merancang kondisi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa

sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam hal keterampilan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, intelektual, akhlakul karimah serta kemampuan yang dibutuhkan di

dirinya dan masyarakat. Keterampilan ini membantu siswa mengatur dan memecahkan masalah pada dunia nyata.

Pendidikan adalah kebutuhan yang tak dapat lepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pemegang elemen yang utama dalam mencetak akhlak, pola pikir, serta perilaku manusia supaya bisa selaras dengan norma-norma yang ada sebagaimana halnya norma agama, kesopanan kesucilaan, serta hukum."(Nainggolan & Sujarwo, 2022). Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara, sehingga pendidikan ialah kunci kesuksesan sebuah bangsa untuk membangun. Bangsa maju serta berkembang dengan tinggi jika sistem pendidikan terselenggara secara jujur serta baik dan ditopang dengan dana yang ada. "Tetapi demikian itu seluruhnya tidak akan terdapat maknanya jika tidak didukung oleh segala pihak yang kompeten dengan pendidikan serta peduli pendidikan. UU" (Kistian, 2019).

SDM yang berkualitas, khususnya pada tahap pembangunan nasional. Maka dari itu, usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah ialah strategi peningkatan SDM. Dengan pendidikan yang terstruktur, diharapkan akan menelurkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta kuat. Institusi pendidikan di Indonesia dengan berbagai cabang pendidikan antara lain kepala sekolah, guru, administrator, dll. merupakan salah satu tonggak keberhasilan pendidikan.

Dalam pendidikan pengajar mempunyai kontribusi utama supaya tujuan pembelajaran bisa teralisasi. Menurut Sudjana (2009:1) dalam

(Rismawati, 2021), "guna mencapai tujuan pendidikan, siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan yang mana diatur oleh pengajar ketika mekanisme belajar mengajar." Guru dituntut untuk selalu mencurahkan pembelajaran berkualitas supaya segala potensi yang dimiliki oleh setiap siswa bisa tumbuh, baik dari sisi sikap, kebiasaan, wawasan, keterampilan, korelasi sosial, serta apresiasi. Hal itu sebab pengajar yang menjadi pemegang kunci pokok di sebuah mekanisme pembelajaran.

Belajar menjadi lebih berarti kalau siswa bisa ikut serta langsung ketika menjawab problematika yang ada. Dengan keikutsertaan siswa secara langsung untuk menjawab problematika, diharapkan siswa bisa mengerti pembelajaran dengan dalam dan menyeluruh.

Sholekah di (Gulo, 2022) menjelaskan bahwa "Pembelajaran IPA yaitu gabungan ilmu yang terdapat ciri khas yakni belajar fenomena alam yang konkret sebagaimana kenyataan serta berkorelasi dengan sebab-akibatnya di pembelajarannya."

"IPA adalah pembelajaran yang memiliki daya Tarik serta mudah dimengerti oleh siswa sebab berkenaan dengan metode belajar alam sekitar serta diri sendiri. IPA di kehidupan, dipakai guna melengkapi kebutuhan manusia lewat pemecahan problematika yang bisa diidentifikasi" (Nainggolan & Sujarwo, 2022).

Tujuan pembelajaran IPA ialah :(1) mengenal alam sekitar; (2) mendapatkan keterampilan untuk mempunyai ilmu berwujud keterampilan mekanisme / metode ilmiah; (3) mempunyai sikap ilmiah untuk memahami alam sekitar dan

mampu menjawab problematika yang ada.

IPA ialah sebuah disiplin ilmu yang memuat beragam kajian ilmu alam meliputi kimia, fisika serta biologi. Mata pelajaran IPA ini mempunyai kontribusi yang sangat pokok di masyarakat sebab IPA mengkaji seputar mekanisme kehidupan, makhluk hidup, peristiwa alam dan alam yang erat hubungannya dengan kehidupan.

Sehingga mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib, dari taraf dasar sampai menengah. Menurut (Yendra Mairoza, 2022) “Pembelajaran IPA ialah sarana pengembangan potensi siswa SD sewajibnya selaras dengan ciri psikologi anak dengan mencurahkan kegembiraan bermain serta kepuasan intelektual untuk mereka untuk memecahkan seluk beluk, misteri serta teka teki kejadian alam, melakukan pengembangan potensi yang ada di dirinya, melakukan perbaikan konsepsi mereka yang kurang pas mengenai kejadian alam, sambil memberi bekal keterampilan serta membangun konsep baru yang wajib dikuasai oleh siswa”.

Akan tetapi kini masih beragam siswa yang kesukaran ketika menyerap serta mengikuti pelajaran itu. Banyak dari siswa yang menduga jika mata pelajaran IPA boring sebab terlalu beragamnya materi.

Adapun solusi untuk menyelesaikan problematika itu yaitu dengan memilih pemakaian model pembelajaran yang benar di pembelajaran IPA, sehingga siswa termotivasi tinggi guna belajar IPA. Diantara model yang bisa dipakai ialah model pembelajaran PBL. “Kesuksesan pembelajaran IPA bisa

diamati dari kreativitas pengajar memakai model pembelajaran yang diaplikasikan ketika memberi pengajaran mata pelajaran IPA yang benar serta menarik”(Yendra Mairoza, 2022).

Pembelajaran melalui pembelajaran dengan basis PBL dinuka dengan siswa yang disajikan masalah untuk dipecahkan. Problematika yang diangkat berkenaan dengan kehidupan (konteks): “Masalah kontekstual membantu siswa supaya lebih mudah memahami materi. Siswa menyelesaikan problematika dengan menemukan beragam sumber Siswa mengkonstruksi wawasannya sedemikian rupa sehingga lebih bermakna pembelajaran” (Fauzia, 2018).

Hasil dari penelitian Syahdan dkk, dengan menampilkan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran PBL bisa meningkatkan dengan tepat dari hasil kompetensi belajar sebelumnya (Iswara et al., 2022). Adapun Langkah-langkah menurut (Saputri & Wardani, 2021) “PBL, yakni: (1) orientasi siswa di masalah; (2) melakukan pengorganisasian siswa dalam belajar; (3) memberi bimbingan pengalaman individual/kelas; (4) melakukan pengembangan serta menyajikan hasil karya; (5) melaksanakan analisis serta evaluasi mekanisme pemecahan problematika”.

Dari pemaparan di atas, focus di penelitian ini yakni kajian literatur terhadap model PBL guna menaikkan hasil belajar IPA siswa. Guna memahami pengaruh model PBL kepada peningkatan kompetensi pemecahan problematika siswa SD. sehingga memberi dampak kepada capaian hasil belajar IPA, Itu ialah

tujuan dari penelitian ini di harapkan kajian ini bisa menjadi acuan untuk pengajar serta peneliti lain untuk diaplikasikan di mekanisme pembelajaran.

Menurut (Kistian, 2019). “Hasil belajar ialah ukuran yang pokok dalam memahami kesuksesan belajar siswa, baik di perubahan tingkah laku / kompetensi di pembelajaran. Hasil belajar dapat pula dikatakan menjadi perubahan perilaku siswa karena belajar.” Perubahan itu diusahakan di mekanisme belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.

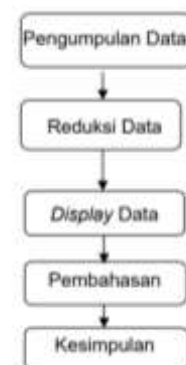
## METODE

Metode pengkajian yang dipakai di penelitian ini ialah kajian literatur. Penelitian ini memakai jenis penelitian meta analisis. Meta-analisis ialah usaha peneliti untuk meringkas secara kuantitatif temuan berbagai penelitian sebagai metode guna melakukan analisis ulang temuan penelitian yang ada. “Pencarian literatur adalah kegiatan penelitian yang memakai metode pengumpulan

Di ketahui dari gambar di atas yaitu dari tahap awal penelitian ini dilaksanakan dengan metode menelusuri beberapa artikel yang ada di jurnal

Hasil belajar terlihat dari kompetensi siswa untuk menguasai mata pelajaran selaras pengalaman / pembelajaran sesudah ikut pembelajaran selama periode itu. Penyelesaian mekanisme belajar mengajar diakhiri dengan penilaian yang menetapkan kemajuan belajar serta penguasaan siswa kepada materi IPA yang diuraikan oleh pengajar. Hasil penilaian ini dikenal hasil belajar siswa, umumnya dinyatakan dengan nilai / numerik.

data berwujud buku, catatan, dokumen, serta artikel jurnal” (Witarsa dan al., 2020) dengan metode terstruktur lewat tahapan pengumpulan data , reduksi data, visualisasi data dan terakhir pembahasan. Langkah-langkah pencarian literatur bisa diamati di gambar di bawah ini:



Gambar Langkah-langkah kajian Literatur

online lewat Google Scholar. Berikut ialah klasifikasi artikel yang dipakai :

1. Artikel yang dipakai diciptakan mahasiswa / peneliti umum,
2. Artikel yang dipakai ialah artikel yang terbit dari 5 tahun terakhir yakni tahun 2019-2023

3. Artikel yang dipakai memiliki tema model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar IPA.
4. Sampel yang dipakai di penelitian ini ialah taraf pendidikan S).
5. Cakupan zona penelitian yang dipakai ialah kawasan Indonesia

Mengenai tahapan penelitian ini, dilaksanakan operasi berikut: (1) persiapan, identifikasi variabel tetap serta dependen, identifikasi data yang hendak dilakukan analisis serta identifikasi artikel berdasarkan variabel judul, (2) implementasi. meneliti serta melakukan pengumpulan artikel, memahami inti dari artikel jurnal yang diterima, menemukan selisih nilai akhir serta awal, dan menemukan perbedaan utamanya nilai gain dan % gain. N-Gain dipakai guna menghitung kenaikan mekanisme ilmiah dari hasil belajar kognitif awal dan akhir dari pembelajaran Tes N-Gain keahlian proses sains serta hasil capaian belajar siswa memakai istilah skor pretest, posttest, gain, serta N-gain. Gain ialah

## HASIL PENELITIAN

Sesudah melakukan browsing dengan Google Cendekia, kami menemukan kata kunci “meningkatkan hasil belajar”, pembelajaran Ilmu Pengehtahuan Alam (IPA) SD, serta pembelajaran berbasis masalah, dari 22 artikel yang terbit dari tahu 2018 – 2022, di dapatkan 9 artikel yang sesuai dengan varibal -variabel yang di teliti. Peneliti dari 10 artikel tersebut : Agus W.S., Maria A.A., Marciana S. (2022), Janista W.M., Agnes H.D.H. (2021), Rico M.N., Sujarwo (2022), Yendra Mairoza, S.Pd (2022), Sri Agustina, Nuraeni U., Ummu

selisih skor pretest serta posttest Rumus gain rata-rata ternormalisasi dipakai untuk membuktikan kualitas peningkatan KPS dan hasil akhir capaian belajar kognitif siswa. N-gain dipakai guna menghitung peningkatan kapasitas mekanisme ilmiah serta hasil capaian belajar kognitif sebelum serta setelah pembelajaran. Guna memahami peningkatan N dipakai rumus :

$$g = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X_{\text{max}}}$$

g = gain score ternormalisasi  
 $X_{\text{pretest}}$  = skor pretest (tes awal)  
 $X_{\text{posttest}}$  = skor posttest(tes akhir)  
 $X_{\text{max}}$  = skor maksimum

(3) Pada tahap analisis data, tahap ini digunakan untuk mendapatkan nilai setiap elemen dengan cara menghitung persentase kenaikan dari nilai awal ke nilai akhir, yang membantu untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing elemen.

Aiman (2023), Kiky Y., Misdalina M., Novianti (2022), Dedi K., Moh Faisal, Heryanti A. (2022), Abdul Syahril, Julhidayat M. (2022), Annisa, Asrin, Baiq N.K.(2022) 9 artikel itu peneliti display datanya di table 1 dibawah :

NO	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	JENIS PENELITIAN	NILAI AWAL	NILAI AKHIR	N-GAIN	N-GAIN %
1	Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran PBL Kelas V SDN Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022	Agus Wakhid Santosa, Maria Agustina Ameli, Marciana Sarwi	PTK	69,25	78,75	0.31	30.89
2	Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa	Janista Windi Maret1, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	PTK	69,3	82,19	0,42	41.99
3	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan	Rico Martua Nainggolan, Sujarwo	Deskriptif Kualitatif	71,8	80,2	0,30	29.79
4	Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas Iv SDN 04 Ix Koto	Yendra Mairoza, S.Pd	PTK	69	81	0.39	38.71
5	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Tentang Macam-Macam Gaya Menggunakan Model PBL SDN 02 Pemulutan	SriAgustina, Nu Usman Ummu A	PTK	54,06	81,04	0.59	58,59
6	Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kec. Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022	Kiky Yolanda, Misdalina, Novianti	Quasi Eksperimental	56,52	84,11	0.63	63.45
7	Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Sd	Dedi Kusumah, Moh Faisal, Heryanti Alamsyah	PTK	64	82	0.50	50.00
8	Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Hasil	Abdul Syahril Muh, Julhidayat Muhsam	PTK	67,75	81,75	0.43	43.41

	Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar							
9	Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Negeri 35 Palembang	Annisa, Asrin1, Baiq Niswatul Khair	Eksperimen Kuantitatif	60,26	70,71	0,26	26,30	
<b>RATA – RATA</b>				64,66	80,20	0,42	42,60	

**Tabel 1. Artikel – artikel yang sesuai dengan variable – variable yang dikaji**

Dari hasil analisis di tabel di atas bisa diambil simpulan jika pembelajaran melalui pembelajaran dengan basis PBL bisa menaikkan hasil belajar IPA siswa. Ada peningkatan hasil belajar dari yang rendah sejumlah 26,30% menjadi tinggi sejumlah 67,20% dengan rerata sejumlah 42,60%, rerata hasil belajar siswa di program itu. dengan keadaan awal ialah 64,66 serta sesudah diaplikasikan pembelajaran IPA dengan memakai model PBL terjadi kenaikan menjadi 80,20

Secara menyeluruh model pembelajaran PBL berdampak positif kepada pemecahan masalah IPA di SD terkhusus aspek kognitif pemecahan problematika IPA. Kriteria model pembelajaran PBL berlaku konsep Temuan penyajian proablematika yang

Dari hasil penelusuran beberapa artikel jurnal mengenai penelitian yang selaras dengan judul serta kriteria yang selaras dengan klasifikasi jurnal nasional.

Dari hasil analisis di tabel di atas bisa diambil simpulan jika pembelajaran melalui pembelajaran dengan basis masalah PBL bisa menaikkan hasil belajar IPA siswa. Ada peningkatan hasil belajar dari yang rendah sejumlah 26,30% menjadi tinggi sejumlah 67,20% dengan rerata

selanjutnya dipecahkan oleh siswa sendiri cocok bagi pembelajaran di SD. Menurut Sudiyasa dalam (Nainggolan & Sujarwo, 2022) menjabarkan jika PBL ialah sebuah wujud pembelajaran yang berorientasi pada siswa di masalah kehidupan, kontribusi pengajar menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan serta memberi fasilitas pengkajian.

Dengan menyeluruh, kelebihan penelitian ini ialah mencurahkan wawasan mengenai kesuksesan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kompetensi pemecahan problematika siswa IPA SD. Penelitian ini bukan tanpa kekurangan, yang kedua peneliti sadar .

sejumlah 42,60%, rerata hasil belajar siswa di program itu.. Hal tersebut memberi bukti jika model pembelajaran PBL sangat benar secara signifikan menaikkan kompetensi siswa untuk memecahkan problematika ilmiah. Keterampilan pemecahan masalah tergolong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) Pemakaian model pembelajaran PBL terbukti bisa membantu siswa mengembangkan HOTS yang selanjutnya dipakai guna memecahkan erta mengikutkan beragam

konsep ilmiah sehingga menaikkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian ini bisa dideskripsikan kesuksesan model pembelajaran PBL yang bisa meningkatkan kompetensi pemecahan problematika siswa SD. Berdasarkan hasil penelusuran artikel jurnal ilmiah yang selaras dengan judul serta kriteria jurnal nasional. Terlepas dari semua kekurangan penelitian ini, saya berharap bisa menjadi rujukan dalam menciptakan penelitian dengan nama yang mirip dalam mencurahkan hasil yang terbaik.

Artikel 1 atas nama (Agus W.S., Maria A.A., Marciana S. 2022) berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran PBL Kelas V SDN Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022” menunjukkan bahwa : (1) organisir siswa (2) orientasi pada problematika (3) melakukan pengembangan serta menyajikan data (4) membimbing penyelidikan (5) analisis serta evaluasi; dari keadaan awal rata-rata keaktifan siswa sejumlah 33,3% naik menjadi 67% (siklus I), serta naik menjadi 75% (siklus II), serta bisa naik hasil belajar siswa dari nilai rerata keadaan awal sejumlah 69,25; naik menjadi 76,17 (siklus I); serta naik menjadi 78,75 (siklus II).

Artikel 2 atas nama (Janista W.M., Agnes H.D.H. 2021) dengan judul “Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa” mengungkapkan bahwa : (1) dengan implementasi model pembelajaran PBL terlihat dapat menaikkan kompetensi berpikir kritis siswa, hal ini diperlihatkan dari hasil rerata kompetensi berpikir kritis dari siklus I yakni 64,18 naik menjadi 80,38 ketika siklus II. (2) model pembelajaran

PBL memperlihatkan jika hasil evaluasi pembelajaran siswa meningkatkan dari nilai awal rerata 69,3 naik menjadi 76,21 di siklus I serta naik lagi di siklus II yakni 82,19.

Artikel 3 atas nama (Rico M.N., Sujarwo. 2022), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan” menyatakan bahwa : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mana dari data awal hasil belajar siswa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sesudah diaplikasikannya model PBL hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, namun nilai siswa yang dibawah KKM itu pula naik yang mana sebelumnya nilai paling rendah siswa 40 sesudah diaplikasikannya model pembelajaran PBL naik menjadi 58, begitu pula nilai paling tinggi yang sebelumnya hanya 88 naik menjadi 100, nilai rerata siswa naik mulanya 71,8 naik menjadi 80,2 serta banyak siswa yang mencapai nilai KKM naik pula mulanya hanya 20 siswa naik ke 28 siswa.

Artikel 4 atas nama (Yendra Mairoza, S.Pd .2022) berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas Iv SDN 04 Ix Koto” menyatakan bahwa : Didapat simpulan data hasil belajar dari hasil analisis pengumpulan data maka. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus dengan model pembelajaran PBL. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum serta sesudah dilaksanakan PTK. Hasil belajar siswa yang naik di tiap siklus ialah bukti kesuksesan pengaplikasian model pembelajaran PBL. Data yang didapat dari hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan yakni di tahap Pra Siklus ada 8 siswa (40%) yang tuntas belajar, sementara siswa yang tak tuntas belajar



12 siswa (60%) dengan nilai rerata 69. di Siklus I didapat nilai rerata 74 dengan banyak siswa 12 siswa (60%) tuntas belajar, serta di Siklus II didapat nilai rerata 81 dengan banyak 16 siswa (80%) tuntas belajar. Dari ketentuan indikator kesuksesan, yakni persentase ketuntasan belajar siswa sudah sampai  $\geq 80\%$  sehingga pembelajaran IPA materi gaya memakai model pembelajaran PBL, dikatakan sukses.

Artikel 5 atas nama (Sri Agustina, Nuraeni U., Ummu Aiman(2023) berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Tentang Macam-Macam Gaya Menggunakan Model PBL SDN 02 Pemulutan”. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika persentase klasikal kesuksesan belajar siswa di siklus I sejumlah 31,25% dengan rerata 54,06. Sementara bagi presentasi keaktifan siswa yakni 64,08%. Sesudah dilaksanakan perbaikan di siklus II, kesuksesan siswa naik menjadi 81,81% dengan rerata 74,32. Sementara keaktifan siswa naik menjadi 76,15%. Kemudian perbaikan diteruskan dengan siklus III, kesuksesan siswa di siklus III naik menjadi 86,36% dengan rerata 81,04. Sementara keaktifan siswa naik menjadi 81,06%. Kesimpulan di penelitian ini ialah pengaplikasian model pembelajaran PBL bisa menaikkan hasil belajar serta keaktifan siswa seputar beragam gaya di kelas IV SDN 02 Pemulutan

Artikel 6 atas nama (Kiky Y., Misdalina M., Novianti. 2022) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Negeri 35 Palembang” mengungkapkan bahwa : Itu dibuktikan dari rerata hasil belajar siswa naik di kelas eksperimen memakai

model pembelajaran PBL, di hasil pretest kelas eperimen dengan banyak 27 orang, nilai minimum siswa 0, nilai maksimum 93, dengan rerata nilai 56.52. mempunyai rerata skort tes akhir lebih tinggi daripada rerata kelompok kontrol yang diberi perlakuan konvensional, yakni diperoleh rerata postest hasil belajar kelas eksperimen sejumlah 84,11 serta di kelas kontrol sejumlah 66,18. Lalu hasil perhitungan nilai postest dihasilkan nilai signifikan ialah  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, serta  $H_a$  diterima. Dan  $t$  hitung  $> t$  tabel /  $3,777 > 2,00$ , sehingga tolak  $H_0$  serta terima  $H_a$ . Sehingga lewat analisis statistik terbukti jika terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Jadi bisa disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran PBL kepada hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 35 Palembang.

Artikel 7 atas nama (Dedi K., Moh Faisal, Heryanti A. 2022) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD” Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar di penelitian meliputi 3 ranah, yakni afektif, kognitif, serta psikomotor. Namun peneliti hanya berorientasi di hasil kognitif. Hasil belajar dari penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas 6 SDN 2 Rio Pakava memperlihatkan kenaikan yang signifikan. Kenaikan hasil belajar itu didapat dari hasil penyelenggaraan siklus I serta II, dengan KKM 70. Dari komparasi nilai hasil belajar keadaa awal, siklus I serta II naik. Rerata hasil belajar di keadaan awal yakni 64 naik di siklus I ke 78, mengalami kenaikan di siklus II menjadi 82. Nilai KKM IPA di SDN 2 Rio Pakava ialah 70. Nilai tuntas siswa ialah 70, Jika nilai di bawah 70 maknanya siswa belum tuntas. Di

keadaan awal nilai siswa yang tuntas terdapat 6 siswa dengan presentase 43% serta siswa yang belum tuntas sejumlah 8 siswa dengan presentase 57%. Naik di siklus I, siswa yang tuntas terdapat 10 siswa dengan presentase 71% serta yang belum tuntas 4 siswa dengan presentase 29%. Naik lagi di siklus II, siswa yang tuntas sejumlah 14 siswa dengan presentase 100% / seluruh siswa dikatakan tuntas.

Artikel 8 atas nama (Abdul Syahril, Julhidayat M. 2022) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar” menunjukkan jika : Hasil penelitian di siklus I rerata nilai mendapat 67,75, dengan persentase ketuntasan 55%, hasil observasi aktifitas siswa ialah 73,33 (cukup) serta hasil observasi kegiatan pengajar 76,78 (cukup). Sesudah siklus II didapat rerata nilai 81,75 dengan persentase ketuntasan yaitu 90%, hasil observasi aktifitas siswa ialah 85,10 (Baik) serta hasil observasi kegiatan pengajar 96,42 (Baik). Sehingga, hasil belajar siswa serta hasil analisis lembar observasi pengamatan naik kearah yang baik.

Artikel 9 atas nama (Annisa, Asrin, Baiq N.K. 2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kec. Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022” mengungkapkan jika : . Dari hasil perhitungan memakai SPSS 24 nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yakni  $5.510 > 1.994$  di tingkat signifikansi 5%. Selaras dengan aturan uji hipotesis yang telah ditentukan, yakni  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga bisa diambil simpulan jika  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Bisa dibuktikan dengan Nilai rerata post-test kelas kontrol sejumlah 60.26 serta Nilai rerata pretest kelas kontrol sejumlah

38.94. Pre-test yang dilaksanakan di kelas eksperimen (SDN 01 Kuripan Utara) yang meliputi 35 siswa didapat nilai maximum 60, mean 1.550, minimum 25, serta standar deviasi sejumlah 9.167. Post-test kelas eksperimen didapat nilai maximum 90, minimum 60, , mean 1.392 serta standar deviasi sejumlah 8.238. Nilai rerata pre test kelas eksperimen sejumlah 44.28 serta nilai rerata post-test siswa kelas eksperimen sejumlah 70.71. Hal tersebut memperlihatkan jika ada dampak model pembelajaran PBL kepada hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kec. Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

Sehingga pembelajaran yang memakai model pembelajaran PBL bisa menaikkan hasil belajar selaras dengan hipotesis penelitian yakni PBL bisa menaikkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan semua jurnal yang dianalisis diperoleh insight yang memperlihatkan jika model pembelajaran PBL sangat berdampak untuk menaikkan kompetensi berpikir taraf tinggi serta kompetensi pemecahan problematika, sehingga berpengaruh dengan hasil belajar di mata pelajaran IPA SD.. Buktinya adalah hasil penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar, menggugah siswa untuk berpikir kritis, serta membantu siswa menjawab problematika ketika kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran PBL efektif untuk menaikkan pemahaman siswa kepada mata pelajaran sebab saat diaplikasikan, siswa mempraktikkan pemecahan problematika yang menjadikan siswa menjadi pembelajar serta mengikutsertakan siswa di

mekanisme pembelajaran (Nainggolan & Sujarwo, 2022). Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentunya terdapat perbedaan penerapan meskipun menggunakan jenis model yang sama. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan setiap siswa juga berbeda yang memberi pengaruh hasil belajar yang dicapai. Problematika yang biasa ada di pembelajaran IPA ialah metode pengajar melanjutkan pembelajaran melalui metode ceramah, menjabarkan materi di depan kelas. Problematika lain yang biasa dijumpai ialah partisipasi aktif siswa di pembelajaran yang dinilai masih kurang.

Masalah ini disebabkan oleh fakta bahwa guru melakukan kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran mereka. Dengan bantuan model pembelajaran dengan basis masalah, meningkatnya hasil akhir dalam belajar pada siswa dan siswa pun menjadi lebih kompeten dalam pemecahan masalah. Pengaplikasian model pembelajaran dengan basis masalah ini bisa pula mendorong motivasi belajar siswa. Keunggulan pembelajaran dari model pembelajaran dengan basis masalah ialah siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut karena masalah anak berkaitan dengan kehidupan nyata, yang juga bisa menaikkan motivasi serta minat belajar siswa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran IPA oleh guru SD umumnya masih kurang optimal. Di mekanisme kegiatan belajar mengajar pengajar masih sering menyampaikan pembelajaran dengan metode lama

yakni transfer materi. Metode dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dipakai oleh pengajar di pembelajaran yakni konsep-konsep abstrak sehingga menjadikan siswa SD yang masih melakukan refleksi secara konkrit akan susah dalam menyerap dan menyerap materi yang diutarakan oleh pengajar. maka Mekanisme pembelajaran kuncinya ada di pengajar (teacher centered).

Sehingga siswa beranggapan bahwa IPA termasuk dalam diantara mata pelajaran yang sukar, sehingga capaian hasil belajar siswa masih dibawah standar. Sehingga menggunakan model pembelajaran yang benar ialah metode dalam mengoptimalkan serta memaksimalkan proses serta hasil belajar siswa. Model pembelajaran dengan problematika ialah sebuah model yang bisa dipakai. Pembelajaran di model pembelajaran dengan basis masalah dimulai dengan siswa mempunyai problematika guna diselesaikan. Problematika yang diangkat berhubungan dengan kehidupan (konteks) Pertanyaan kontekstual membantu siswa menyerap materi yang diutarakan. Siswa memecahkan masalah dengan melihat sumber yang berbeda. Siswa mengumpulkan pengetahuan mereka untuk membuat belajar lebih bermakna. Guru hendaknya bisa memakai model pembelajaran dengan basis masalah untuk alternatif pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton, pasif dan kurang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program*, 7(April), 40–47.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 334–341.
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>
- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, X(1), 92–104.
- Nainggolan, R. M., & Sujarwo. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2, 1–8.
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>
- Yendra Mairoza, S. P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program*, 7(April), 40–47.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *EDUCATIVO: JURNAL*

- PENDIDIKAN*, 1(1), 334–341.
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>
- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, X(1), 92–104.
- Nainggolan, R. M., & Sujarwo. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2, 1–8.
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>
- Yendra Mairoza, S. P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>